

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga keuangan mempunyai peranan cukup kritis untuk menetapkan tingkat kehidupan ekonomi sebuah bangsa utamanya pada ekonomi global sekarang ini. Pertumbuhan lembaga keuangan pada negara Indonesia menempuh kenaikan begitu pesat. Sebagai salah satu contoh lembaga keuangan yang ada yaitu BMT. BMT ataupun biasa dikenal sebagai Koperasi Syariah, adalah lembaga keuangan berbasis syariah yang berguna mengumpulkan dan mendistribusikan dana pada para anggota dan berorientasi dalam skala kecil. BMT tersusun dari dua istilah, yaitu baitulmaal serta baitultamwil. Baitulmaal yaitu istilah bagi lembaga yang bertugas dalam menghimpun dan mengedarkan dana non profit, diantaranya zakat, infak serta sedekah. Sedang baitultamwil ialah istilah bagi lembaga yang menghimpun dan membagikan dana komersil. Sehingga BMT memiliki tugas ganda yaitu sosial dan komersial (Rizal Yaya, 2014). Kehadiran BMT muncul ketika umat Islam sebagai umat mayoritas di Indonesia menginginkan tersedianya lembaga keuangan yang beroperasi dengan berpegang pada aturan-aturan syariah serta lepas dari hukum riba yang dianggap tidak halal. Saat ini di dalam negara, pertumbuhan BMT melalui peningkatan yang signifikan. Munculnya lembaga keuangan berbasis syariah seperti BMT ini menjawab keinginan serta kebutuhan warga muslim.

Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) yang menjadi bagian dari lembaga keuangan syariah skala kecil berperan cukup penting dalam meningkatkan faktor-faktor produksi serta investasi guna menumbuhkan kualitas sektor perekonomian usaha mikro, tengah dengan meningkatkan tabungan serta membantu pembiayaan ekonomi mereka. Selaku lembaga keuangan syariah skala mikro dimana memiliki fokus guna menyokong peningkatan perekonomian masyarakat, BMT sendiri menyediakan produk – produk yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Salah satunya, dalam menghimpun modal (Simpanan Berkah, Simpanan Pendidikan, dan Simpanan Qurban), dalam pendistribusian modal menyediakan akad diantaranya Musyarakah, Mudarabah, Murabahah, Ijarah, serta Qardul Hasan.

Salah satu sifat yang ada dalam warga Indonesia ialah permasalahan kurangnya modal. sedangkan modal adalah penunjang utama untuk menyokong kegiatan produksi dan kehidupan warga. Untuk masyarakat kelas bawah masalah terbatasnya modal seringkali dianggap sebagai kendala utama yang dikhawatirkan apalagi bagi mereka yang memiliki usaha skala kecil. Kendala terbatasnya dana tersebut dituntut tersedianya saluran dan adanya pinjaman dengan angka relatif kecil, prasyarat ringan, serta proses mudah dan sewaktu-waktu. Selaras kebutuhan masyarakat memerlukan akses pendanaan mudah, cepat dan murah. Mudah serta cepat artinya syarat yang harus dipenuhi tidak memberatkan, dan cepat dapat diambil ketika diperlukan tanpa menunggu proses pencairan yang memakan waktu, dan total serta penyelenggaraan luwes. Melihat kondisi demografi negara kita, tidak sedikit masyarakat hidup di desa serta membutuhkan modal untuk

menunjang kebutuhan ekonominya, keberadaan BMT terasa sangat membantu. BMT diharapkan mampu membantu masyarakat ekonomi bawah dalam penyediaan dana maupun modal yang dibutuhkan.

Seperti salah satu BMT yang terdapat di daerah Tembalang ini, BMT El Gama Artha Mandiri juga mempunyai produk pembiayaan untuk menunjang kebutuhan masyarakat sekitar yang mana sebelum mendapatkan pembiayaan, nasabah dan pihak BMT mengadakan kegiatan pendanaan dengan menyusun perjanjian yang disepakati masing-masing pihak, serta perjanjian itu tersusun di akad pendanaan, seperti mudharabah, murabahah, musyarakah, ijarah serta qardulhasan. Sehingga dengan efek masing-masing pihak terpaut dengan kesepakatan serta hukum yang sudah disusun bersama. Namun di pelaksanaannya, terkadang ditemui beberapa kendala dalam pembiayaan sebab keadaan yang mendesak baik sengaja maupun tidak dari pihak nasabah itu sendiri berupa tidak tepatnya waktu pembayaran maupun dari pihak BMT yaitu kurangnya koordinasi dengan para nasabah dan antar pegawai.

Kendala yang paling sering dihadapi dalam pembiayaan pada BMT adalah tidak adanya niat baik dari partner pendanaan dimana anggota berbohong di pembayaran hutangnya dengan efektif sesuai dengan kesepakatan diawal permohonan setelah diberikan fasilitas pembiayaan oleh BMT El Gama Artha Mandiri, yang sepatutnya anggota itu harus menyetor angsurannya per bulan, tetapi banyak ditemui anggota tidak memenuhi kewajibannya tersebut. Dimulai dari faktor kebutuhan yang mendadak sehingga tidak dapat membayar angsuran, bahkan terkadang ada yang dengan sengaja menunggak untuk membayar

angsurannya. Di BMT El Gama sendiri pembiayaan yang paling sering bermasalah yaitu ijarah. Menurut (Antonio, 2017) Ijarah ialah akad pemindahan hak guna atas barang ataupun jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti pemindahan kepemilikan atas barang tersebut.

Pendanaan bermasalah itu sendiri berdampak negatif dalam kehidupan BMT. Diantaranya dampak yang terjadi ialah tak terbayarnya sebagian pembiayaan ataupun semuanya. Makin banyak pembiayaan yang macet di BMT pasti memberikan dampak negatif pada kepercayaan para deposan yang menyimpan dananya. Salah satu faktor yang menyebabkan adanya pembiayaan bermasalah yaitu karena pembiayaan diberikan kepada pengusaha skala kecil ataupun para dagang kecil dimana keadaan perekonomiannya tidak pasti, selalu berubah setiap saatnya sesuai dengan tingkat pendapatan mereka.

Berdasarkan penjelasan tersebut penyusun mengadakan pengamatan tentang bagaimana penyelesaian pembiayaan bermasalah dalam pembiayaan ijarah yang ada di BMT El Gama Artha Mandiri. Dalam laporan Tugas Akhir ini penyusun menggunakan judul : Analisis Pembiayaan Bermasalah dan Penyelesaiannya berdasar Prinsip Syariah Pada BMT El Gama Artha Mandiri.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang tersebut, maka penyusun menguraikan rumusan masalah yakni:

1. Pembiayaan apa saja yang bermasalah pada BMT El Gama Artha Mandiri?

2. Bagaimana prosedur penyelesaian pembiayaan bermasalah pada BMT El Gama Artha Mandiri?
3. Apakah prosedur penyelesaian pembiayaan bermasalah itu telah sesuai dengan Prinsip Syariah yang berlaku?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan Penelitian :

1. Mengetahui pembiayaan bermasalah pada BMT El Gama Artha Mandiri
2. Mengetahui prosedur penyelesaian pembiayaan bermasalah di BMT El Gama Artha Mandiri.
3. Mengetahui kesesuaian prosedur penyelesaian pembiayaan bermasalah pada BMT dengan Prinsip Syariah yang berlaku.

1.3.2 Manfaat penelitian :

Penyusun mengharapkan penyusunan Tugas Akhir ini bisa menghadirkan manfaat bagi berbagai kalangan, diantaranya :

1. Untuk Penyusun. Penyusunan Laporan Tugas Akhir bisa meningkatkan wawasan serta mendapatkan informasi kerja langsung mengenai berbagai masalah pada pembiayaan beserta prosedur penyelesaiannya dalam lembaga penyusun melakukan penelitian.
2. Untuk BMT. Tugas Akhir bisa digunakan untuk bahan pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan BMT di masa yang akan datang dan dapat menjadi masukan untuk membantu kelancaran BMT, khususnya pada masalah pembiayaan.

Untuk Penerima informasi. Tugas Akhir bisa dipakai untuk penambah pengetahuan dan pemahaman tentang permasalahan pembiayaan, juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau acuan penelitian bagi penulis selanjutnya, dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi, khususnya bagi mahasiswa/i Universitas Islam Sultan Agung Semarang program studi D3 Akuntansi.

